

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan teknik survey. Metode ini dilakukan dengan dokumentasi, survey dan penyebaran angket. Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data yaitu kuesioner, wawancara, observasi dan studi kepustakaan.

Metode deskriptif-analitis dalam penelitian dioperasionalkan dengan menggunakan statistik inferensial yaitu untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey, dimana peneliti mendeskriptifkan secara kuantitatif (angka-angka), kecenderungan-kecenderungan, perilaku-perilaku atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut dengan menggunakan angket sebagai alat pengukur data pokok. Dari sampel ini peneliti melakukan generalisasi atau membuat klaim-klaim tentang populasi itu. Penelitian survey biasanya tidak membatasi dengan satu atau beberapa variabel. Para peneliti umumnya dapat menggunakan variabel serta populasi yang luas sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai.

Mc Millan & Schumacher (2001:304) menyatakan bahwa “dalam penelitian survey, peneliti menyeleksi suatu sampel dari responden dan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi terhadap variabel yang menjadi perhatian peneliti. Data yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari populasi tertentu”. Para peneliti survey mengambil sampel dari banyak responden yang menjawab sejumlah pertanyaan. Mereka mengukur banyak variabel, mengetes banyak hipotesis, dan membuat kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku, pengalaman, atau karakteristik dari suatu fenomena. Teknik survey dipilih karena memiliki keuntungan-keuntungan seperti mengidentifikasi sifat-sifat suatu populasi berdasarkan sekelompok kecil individu (sampel). Hal ini dapat menghemat waktu dan biaya dalam melaksanakan penelitian.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pengembangan kemelekwacanaan warga (*civic literacy*) dan keterampilan partisipatori terhadap partisipasi politik siswa. Sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang ditentukan dan pendekatan penelitian peneliti mencoba untuk meneliti hubungan antara variabel tersebut melalui data statistik sehingga dapat menyimpulkan sejauh mana pengaruh variabel tersebut secara deskriptif.

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini prosedur penelitiannya dibagi menjadi empat tahapan, yakni persiapan, pengumpulan data, analisis data dan kesimpulan.

1. Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Merumuskan masalah penelitian
- b. Pengembangan teori-teori yang berhubungan dengan *civic literacy*, keterampilan partisipatori dan partisipasi politik
- c. Pembuatan hipotesisi
- d. Penyusunan instrumen penelitian

2. Pengumpulan Data

- a. Data dari Dinas Pendidikan Kota Bandung
- b. Penyebaran kuesioner pada responden

3. Analisis Data

Analisis data berupa uji korelasi sederhana, uji regresi sederhana, korelasi ganda, regresi ganda dan analisis deskriptif

4. Kesimpulan

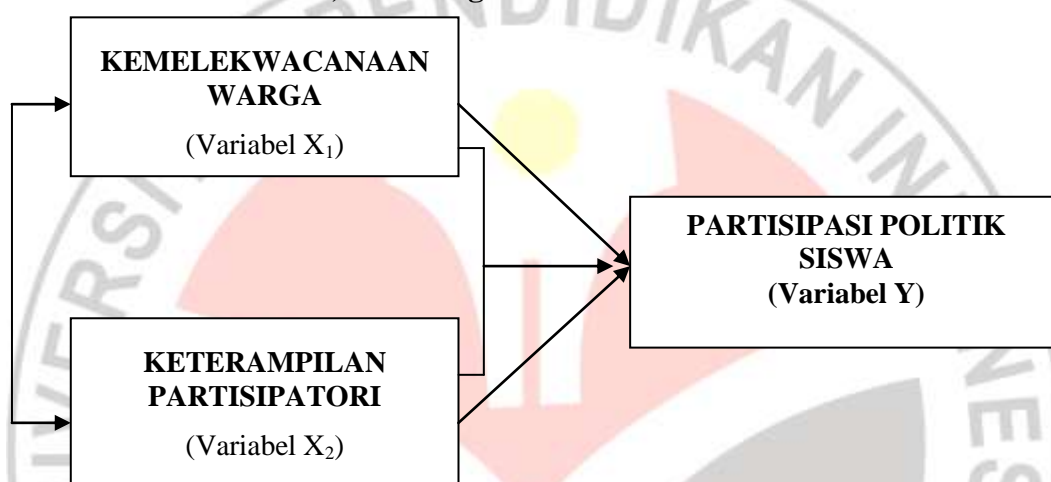
- a. Perumusan temuan penelitian
- b. Perumusan kesimpulan hasil penelitian

C. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

1. Variabel Penelitian

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kemelekwacanaan warga (X_1) dan keterampilan partisipatori (X_2) dan adapun yang menjadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah partisipasi siswa.

Gambar 3.1. Hubungan Antar Variabel Penelitian



2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam judul penelitian ini, terdapat tiga konsep utama, yakni kemelekwacanaan warga (*civic literacy*), keterampilan partisipatori dan partisipasi politik

a. Kemelekwacanaan Warga (Civic Literacy) (X_1)

Kemelekwacanaan Warga (Civic Literacy) dalam penelitian ini diartikan sebagai pengetahuan tentang bagaimana untuk berpartisipasi secara aktif, dan memprakarsai perubahan dalam komunitasnya masing-masing atau masyarakat yang lebih besar. Untuk mengukur tingkat *civic literacy* ada dua indikator yakni *factual knowledge* dan *cognitive proficiency* (Milner, 2003:55).

Ikman Nur Rahman, 2012

Pengaruh Pengembangan Kemelekwacanaan Warga kepada Negara dan Keterampilan Partisipasi dalam Pembelajaran Pendidikan Keawarganegaraan Terhadap Partisipasi Politik Siswa

1. *Factual knowledge* (pengetahuan faktual) merujuk pada pengetahuan mengenai sistem politik dan pemerintahan negara masing-masing, sehingga tidak ada instrumen baku untuk mengukur tingkat pengetahuan faktual ini. Namun, ada hal yang biasa di tanyakan di setiap negara antara lain mengenai posisi politik yang paling penting di negara mereka (perdana menteri, keuangan, menteri dll), dan meminta responden nama dan afiliasi politik dari orang yang menduduki posisi tersebut. Serangkaian pertanyaan lain dapat menguji pengetahuan tentang posisi partai besar pada isu-isu kunci dan praktek konstitusional dan institusional dasar seperti selang waktu antara pemilihan umum, komposisi komite legislatif, atau kekuasaan tertentu dari pemerintah daerah.
2. *Cognitive Proficiency* (kecakapan kognitif) di dapat dari materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran di sekolah. Dalam mengukur tingkat penguasaan kecakapan kognitif ini digunakan indikator sebagai berikut :
 - (a) Dapat menjelaskan pentingnya ideologi politik dan perkembangannya, dan bagaimana ideologi mempengaruhi pandangan dalam berbagai kondisi sosial,
 - (b) Mengetahui pengetahuan yang luas tentang bagaimana kondisi negara saat ini dan mampu membuat perbandingan dengan kondisi negara-negara lain,
 - (c) Tahu apa pengaruh kondisi ekonomi komunitas, perusahaan dan individu,
 - (d) Dapat menempatkan ekonomi, pembangunan politik dan sosial dalam perspektif sejarah,

- (e) Dapat mempertimbangkan hubungan internasional dan kondisi global dari ekonomi, politik, aspek hukum dan budaya serta menjadi sadar kondisi untuk melakukan kerja sama internasional untuk tujuan politik dan sarana kebijakan keamanan,
- (f) Dapat menggunakan berbagai sumber pengetahuan dan alat untuk menganalisis dan mendiskusikan isu-isu sosial, menggunakan pendekatan yang berbeda, dan dalam seperti cara memperkuat pendapat sendiri.

b. Keterampilan Partisipatori (X₂)

Keterampilan partisipatori juga dikembangkan dalam program “*Foundation of Democracy*” (dalam Winataputra & Budimansyah, 2007 : 48) agar warga negara dapat mempengaruhi jalannya kehidupan politik dan kebijakan publik, mereka perlu menambah kemampuannya dalam keterampilan partisipatoris. Seperangkat kemampuan yang berhubungan dengan keterlibatan dan peran serta seseorang. Menyangkut hal *interacting* (berinteraksi) termasuk berkomunikasi terhadap obyek yang berkaitan dengan masalah-masalah publik seperti bertanya, menjawab, berdiskusi dengan sopan santun, menjelaskan artikulasi kepentingan; membangun koalisi, negosiasi, kompromi; mengelola konflik secara damai; mencari konsensus

Monitoring (memonitor) masalah politik dan pemerintahan terutama dalam penanganan persoalan-persoalan publik, upaya mendapatkan informasi tentang persoalan publik dari kelompok-kelompok kepentingan, pejabat pemerintah, lembaga-lembaga pemerintah. Misalnya dengan cara menghadiri

Ikman Nur Rahman, 2012
Pengaruh Pengembangan Kemelekwacanaan Warga kepada Negara dan Keterampilan Partisipasi dalam Pembelajaran Pendidikan Keawarganegaraan Terhadap Partipasi Politik Siswa

berbagai pertemuan publik seperti: pertemuan organisasi siswa, komite sekolah, dewan sekolah, pertemuan desa/BPD, pertemuan wali kota, LSM, dan organisasi kemasyarakatan lainnya.

Influencing (mempengaruhi) proses politik, pemerintah baik secara formal maupun informal seperti :berperan serta aktif, berpikir kritis, dan tanggap terhadap keadaan. Contohnya melakukan simulasi tentang kegiatan: kampanye, pemilu, dengar pendapat di DPR/DPRD, pertemuan wali kota, lobby, peradilan. Memberikan suara dalam suatu pemilihan; Membuat petisi; Melakukan pembicaraan/memberi kesaksian di hadapan lembaga publik; Bergabung atau bekerja dalam lembaga advokasi untuk memperjuangkan tujuan bersama atau pihak lain; Meminta atau menyediakan diri untuk menduduki jabatan tertentu.

c. Partisipasi Politik (Y)

Partisipasi politik adalah aktivitas warganegara yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik. Partisipasi politik dilakukan orang dalam posisinya sebagai warganegara, bukan politikus ataupun pegawai negeri. Sifat partisipasi politik ini adalah sukarela, bukan dimobilisasi oleh negara ataupun partai yang berkuasa pada bermacam-macam tingkatan di dalam sistem politik. Jika menggunakan istilah dari Branson dalam Budimansyah dan Winataputra (2007:190) partisipasi politik dapat dibagi sebagai berikut :

1. *Kecakapan intelektual* adalah kemampuan siswa dalam membaca dan memahami informasi tentang pemerintahan dan isu yang ditemukan di media, kemampuan membedakan antara fakta dan opini dalam tulisan teks,

Ikman Nur Rahman, 2012

Pengaruh Pengembangan Kemelekwacanaan Warga kepada Negara dan Keterampilan Partisipasi dalam Pembelajaran Pendidikan Keawarganegaraan Terhadap Partipasi Politik Siswa

Kemampuan mengartikulasikan konsep abstrak tentang politik. Atau dengan kata lain mampu mengidentifikasi, menggambarkan, menjelaskan, menganalisis, dan mengevaluasi serangkaian informasi tentang politik yang mereka terima atau dengan kesadaran untuk mencari sendiri informasi tersebut.

2. *Keterampilan partisipatoris* adalah kemampuan siswa dalam partisipasi umum, kemampuan berkomunikasi, partisipasi melalui kemampuan menganalisis isu-isu publik, kepemimpinan, kelompok, mobilisasi dan komunikasi dalam berpartisipasi politik. Atau dengan kata lain siswa mampu berinteraksi, memantau/memonitor, dan mempengaruhi proses politik pada masing-masing tingkatan. Keterampilan ini meliputi kemampuan siswa dalam partisipasi umum, kemampuan berkomunikasi dalam mempengaruhi sikap politik orang lain, partisipasi melalui kemampuan menganalisis isu-isu publik, kepemimpinan, kelompok, mobilisasi dan komunikasi dalam berpartisipasi politik, menduduki jabatan politik atau administratif, mencari jabatan politik/administratif, menjadi anggota aktif dalam suatu organisasi politik, menjadi anggota pasif organisasi politik, menjadi anggota aktif organisasi semi-politik (quasi-political), menjadi anggota pasif suatu organisasi semi-politik, menjadi partisipan dalam rapat umum, demonstrasi, dan sebagainya, menjadi partisipan dalam diskusi politik informal, menjadi partisipan dalam pemungutan suara/voting (Rush dan Althoff, 2003 : 144-146, David F Roth dan Frank L Wilson dalam Damsar 2010 : 183)

Adapun indikator variabel di atas dapat dilihat lebih jelas dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Indikator Variabel

VARIABEL	Dimensi	Indikator	Alat Ukur
Kemelekwacanaan Warga Negara (Variabel X1)	Pengetahuan Faktual (Factual Knowledge)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui sistem pemerintahan, sistem politik dan hukum yang berlaku di negara Indonesia b. Mengetahui dasar negara dan konstitusi yang berlaku di Indonesia c. Mengatahui sejarah perjuangan bangsa Indonesia d. Mengetahui hubungan kerjasama antar bangsa baik nasional, regional maupun internasional e. Mengetahui konsep globalisasi 	Tes pilihan ganda Benar = 1 Salah = 0
	Kecakapan Kognitif (Cognitive Proficiency)	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat menjelaskan pentingnya ideologi politik dan perkembangannya, dan bagaimana ideologi mempengaruhi pandangan dalam berbagai kondisi sosial b. Mengetahui pengetahuan yang luas tentang bagaimana kondisi negara saat ini dan mampu membuat perbandingan dengan kondisi negara-negara lain c. Tahu apa pengaruh kondisi ekonomi komunitas, perusahaan dan individu d. Dapat menempatkan ekonomi, pembangunan politik dan sosial dalam perspektif sejarah e. dapat mempertimbangkan hubungan internasional dan kondisi global dari ekonomi, politik, aspek hukum dan budaya serta menjadi sadar kondisi untuk melakukan kerja sama internasional untuk tujuan politik 	

Ikman Nur Rahman, 2012
Pengaruh Pengembangan Kemelekwacanaan Warga kepada Negara dan Keterampilan Partisipasi dalam Pembelajaran Pendidikan Keawarganegaraan Terhadap Partisipasi Politik Siswa

		<p>dan sarana kebijakan keamanan</p> <p>f. dapat menggunakan berbagai sumber pengetahuan dan alat untuk menganalisis dan mendiskusikan isu-isu sosial, menggunakan pendekatan yang berbeda, dan dalam seperti cara memperkuat pendapat sendiri</p>	
Keterampilan Partisipatori (Variabel X2)	Berinteraksi	<p>Berinteraksi (termasuk berkomunikasi) terhadap obyek yang berkaitan dengan masalah-masalah publik, yang termasuk dalam kecakapan ini, antara lain:</p> <p>a. bertanya, menjawab, berdiskusi dengan sopan santun</p> <p>b. menjelaskan artikulasi kepentingan;</p> <p>c. membangun koalisi, negosiasi, kompromi</p> <p>d. mengelola konflik secara damai;</p> <p>e. mencari konsensus</p>	<p>Angket skala SSHA (<i>Survey of Study Habits and Attitudes</i>) dari Brown dan Holtman. Pola sekala tersiri dari option:</p> <p>a. Selalu</p> <p>b. Sering</p> <p>c. Pernah</p> <p>d. Tidak pernah</p> <p>Jawaban diberi bobot skor dari 4-1</p>
	Memantau/memonitor masalah politik dan pemerintahan terutama dalam penanganan persoalan-persoalan publik	<p>a. menggunakan berbagai sumber informasi seperti perpustakaan, surat kabar, TV, dll untuk mengetahui persoalan-persoalan publik</p> <p>b. upaya mendapatkan informasi tentang persoalan publik dari kelompok-kelompok kepentingan, pejabat pemerintah, lembaga-lembaga pemerintah. Misalnya dengan cara menghadiri berbagai pertemuan publik seperti: pertemuan organisasi siswa, komite sekolah, dewan sekolah, pertemuan desa/BPD, pertemuan wali kota, LSM, dan organisasi kemasyarakatan lainnya.</p>	
	Mempengaruhi proses politik, pemerintah baik secara formal maupun	<p>a. Melakukan simulasi tentang kegiatan: kampanye, pemilu, dengar pendapat di DPR/DPRD, pertemuan wali kota, lobby, peradilan.</p>	

	informal	<ul style="list-style-type: none"> b. Memberikan suara dalam suatu pemilihan; c. Membuat petisi; d. Melakukan pembicaraan/memberi kesaksian di hadapan lembaga publik; e. Bergabung atau bekerja dalam lembaga advokasi untuk memperjuangkan tujuan bersama atau pihak lain; f. Meminta atau menyediakan diri untuk menduduki jabatan tertentu. 	
Partisipasi politik (variabel Y)	Kecakapan intelektual Politik siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. kemampuan siswa dalam membaca dan memahami informasi tentang pemerintahan dan isu yang ditemukan di media, b. kemampuan membedakan antara fakta dan opini dalam tulisan teks, c. Kemampuan mengartikulasikan konsep abstrak tentang politik. d. mampu mengidentifikasi, menggambarkan, menjelaskan, menganalisis, dan mengevaluasi serangkaian informasi tentang politik yang mereka terima 	<p>Angket skala SSHA (<i>Survey of Study Habits and Attitudes</i>) dari Brown dan Holtman. Pola sekala tersiri dari option:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Pernah d. Tidak pernah <p>Jawaban diberi bobot skor dari 4-1</p>
	Keterampilan partisipatoris	<ul style="list-style-type: none"> a. kemampuan siswa dalam partisipasi umum, b. kemampuan berkomunikasi dalam mempengaruhi sikap politik orang lain, c. partisipasi melalui kemampuan menganalisis isu-isu publik, kepemimpinan, kelompok, mobilisasi dan komunikasi dalam berpartisipasi politik. Menduduki jabatan politik atau administratif, d. Mencari jabatan politik / 	<p>Angket skala SSHA (<i>Survey of Study Habits and Attitudes</i>) dari Brown dan Holtman. Pola sekala tersiri dari option:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering

		administratif, e. Menjadi anggota aktif dalam suatu organisasi politik, f. Menjadi anggota pasif organisasi politik, g. Menjadi anggota aktif organisasi semi-politik (quasi-political), h. Menjadi anggota pasif suatu organisasi semi-politik, i. Menjadi partisipan dalam rapat umum, demonstrasi, dan sebagainya, j. Menjadi partisipan dalam diskusi politik informal, k. Menjadi partisipan dalam pemungutan suara (voting)	c. Pernah d. Tidak pernah Jawaban diberi bobot skor dari 4-1
--	--	--	--

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama menggunakan teknik kuesioner dengan instrumen angket dan didukung dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Variabel *civic literacy* (X_1) bagian Pengetahuan Faktual (*Factual Knowledge*) dan Kecakapan Kognitif (*Cognitive Proeficiency*) diukur dengan menggunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda, dimana hanya ada satu jawaban benar. Jawaban benar diberik skor 1 dan yang salah 0.

Sedangkan variabel *Keterampilan Partisipatoris* (X_2) dan Variabel *Partisipasi politik siswa* (Y) digunakan skala SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman. Pola skala SSHA Brown dan Holtzman ini dengan lima option, yaitu: (1) Selalu, (2) Sering, (3) Jarang; dan (4) TP = tidak pernah. Jawaban yang tepat diberi bobot empat, dan yang tidak tepat sekali diberi

bobot/skor 4,3,2,1. Keunggulan skala model ini tidak mengukur aspek
 Ikman Nur Rahman, 2012
 Pengaruh Pengembangan Kemelekwacanaan Warga kepada Negara dan Keterampilan Partisipasi dalam Pembelajaran Pendidikan Keawarganegaraan Terhadap Partisipasi Politik Siswa

kemampuan seseorang untuk menjawab, sebab yang dituntut dalam skala ini bukan bagaimana seharusnya ia menjawab soal ini dengan benar berdasarkan pengetahuannya, tetapi bagaimana kebiasaan mereka melakukan aktivitas sehari-hari.

Adapun teknik pengumpulan data pendukung yang digunakan adalah teknik observasi lapangan, dan studi dokumentasi sesuai kebutuhan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran langsung tentang proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Setelah data observasi diperoleh maka data tersebut dianalisis. Hadi (dalam Sugiyono, 2009:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data melalui hasil laporan tulisan yang resmi. Dokumen dapat berbentuk tulisan maupun gambar, peta maupun karya-karya monumental dari seseorang atau instansi tertentu. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data dari pihak sekolah dan pengambilan gambar ketika proses pembelajaran.

Hasil ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperdalam atau memperkuat data yang diperoleh melalui angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,

2009:142). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk menggali dan mengungkapkan hal-hal atau informasi sehingga terkumpul data yang lebih lengkap, akurat dan konsisten.

E. Validitas dan Realibitas

1. Pengukuran Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Uji validitas ini dilakukan untuk menguji ketepatan suatu item dalam pengukuran instrumennya. Uji Validitas digunakan rumus *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

dimana :

r = koefisien korelasi *pearson product moment*

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X^2$ = kuadrat jumlah skor X

$\sum Y^2$ = kuadrat jumlah skor Y

Ikman Nur Rahman, 2012

Pengaruh Pengembangan Kemelekwancaan Warga kepada Negara dan Keterampilan Partisipasi dalam Pembelajaran Pendidikan Keawarganegaraan Terhadap Partisipasi Politik Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,300 (Kaplan & Saccuzo, 1993). Dipilih rumus *pearson product moment* karena peneliti bermaksud untuk menganalisis hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain dan rumus ini relatif mudah digunakan.

2. Pengukuran Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat difahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Uji reliabilitas yang digunakan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_{total}^2} \right)$$

dimana :

k = banyaknya belahan item

S_i^2 = varians dari item ke-i

S_{total}^2 = total varians dari keseluruhan item

3. Hasil Uji Coba Instrumen

Ikman Nur Rahman, 2012

Pengaruh Pengembangan Kemelekwacanaan Warga kepada Negara dan Keterampilan Partisipasi dalam Pembelajaran Pendidikan Keawarganegaraan Terhadap Partipasi Politik Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Validitas dan reliabilitas merupakan point penting dalam sebuah analisa data. Hal itu dilakukan untuk menguji apakah suatu alat ukur atau instrumen penelitian (dalam hal ini data dari kuesioner) sudah valid dan reliabel. Sebuah item dikatakan valid adalah jika mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total. Dengan kata lain sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total item. (Wahyono, 2004 : 56).

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji Bivariate Pearson (Korelasi Produk Momen Pearson) dengan cara mengkorelasikan masing-masing variabel dengan skor total variabel. Skor total variabel adalah penjumlahan dari keseluruhan variabel. Variabel-variabel yang berkorelasi signifikan dengan skor total variabel menunjukkan variabel tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0.05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig 0.05) maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan valid).

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0.05) maka instrumen atau variabel pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan tidak valid).

Uji instrumen awal dari indikator Kemelekwacanaan, Keterampilan partisipatoris dan Partisipasi politik yang digunakan dilakukan pada 40 jumlah

Ikman Nur Rahman, 2012
Pengaruh Pengembangan Kemelekwacanaan Warga kepada Negara dan Keterampilan Partisipasi dalam Pembelajaran Pendidikan Keawarganegaraan Terhadap Partipasi Politik Siswa

responden yaitu siswa SMAN 20 Bandung atas pertanyaan Kemelekwacanaan, Keterampilan partisipatoris dan Partisipasi politik untuk mengetahui validitas awal instrumen yang digunakan. Dipilih SMAN 20 Bandung sebagai responden karena dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang akan dipakai untuk penelitian.

Uji Signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai *r*-hitung dengan *r*-table. Pada uji awal ini, jumlah *sample* (*n*) = 40 dan besarnya *df* dapat dihitung $40-2 = 38$. Dengan *df*=38 dan $\alpha = 0.05$ didapat *r*-table = 0.312 (lihat *r*-table pada *df*=38 dengan uji dua sisi).

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Variabel Kemelekwacanaan Warga

Indikator	Korelasi Pearson Product (<i>r</i> hitung)	Angka Kritis (<i>r</i> table)	Keterangan
P1	0.489	0.312	Valid
P2	0.502	0.312	Valid
P3	0.721	0.312	Valid
P4	0.413	0.312	Valid
P5	0.846	0.312	Valid
P6	0.528	0.312	Valid
P7	0.400	0.312	Valid
P8	0.405	0.312	Valid
P9	0.778	0.312	Valid
P10	0.621	0.312	Valid
P11	0.635	0.312	Valid
P12	0.443	0.312	Valid
P13	0.717	0.312	Valid
P14	0.298	0.312	Tidak Valid
P15	0.733	0.312	Valid
P16	0.738	0.312	Valid
P17	0.662	0.312	Valid
P18	0.402	0.312	Valid
P19	0.433	0.312	Valid
P20	0.453	0.312	Valid
P21	0.475	0.312	Valid
P22	0.368	0.312	Valid
P23	0.721	0.312	Valid
P24	0.706	0.312	Valid

Ikman Nur Rahman, 2012

Pengaruh Pengembangan Kemelekwacanaan Warga kepada Negara dan Keterampilan Partisipasi dalam Pembelajaran Pendidikan Keawarganegaraan Terhadap Partipasi Politik Siswa

P25	0.485	0.312	Valid
P26	0.490	0.312	Valid
P27	0.500	0.312	Valid
P28	0.228	0.312	Tidak Valid
P29	0.507	0.312	Valid
P30	0.442	0.312	Valid

Berdasarkan hasil pada tabel 3.2 dapat dianalisa sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor variabel dengan skor total variabel. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel.
2. Didapat hasil nilai korelasi untuk 30 indikator yang digunakan dalam mengukur Kemelekwacanaan semuanya valid dan memenuhi syarat validitas karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (r hitung $>$ 0.312), kecuali P14 dan P28. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel berkorelasi signifikan dengan skor total sehingga dapat digunakan untuk analisa selanjutnya, sedangkan P14 dan P28 tidak berkorelasi signifikan sehingga akan dikeluarkan dari analisa selanjutnya.

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan PARTISIPATORIS

Indikator	Korelasi Pearson Product (r hitung)	Angka Kritis (r table)	Keterangan
P31	0.571	0.312	Valid
P32	0.757	0.312	Valid
P33	0.518	0.312	Valid
P34	0.442	0.312	Valid
P35	0.445	0.312	Valid
P36	0.546	0.312	Valid
P37	0.518	0.312	Valid
P38	0.869	0.312	Valid
P39	0.368	0.312	Valid
P40	0.531	0.312	Valid
P41	0.754	0.312	Valid
P42	0.276	0.312	Tidak Valid
P43	0.389	0.312	Valid
P44	0.626	0.312	Valid
P45	0.576	0.312	Valid

Ikman Nur Rahman, 2012

Pengaruh Pengembangan Kemelekwacanaan Warga kepada Negara dan Keterampilan Partisipasi dalam Pembelajaran Pendidikan Keawarganegaraan Terhadap Partisipasi Politik Siswa

P46	0.333	0.312	Valid
P47	0.390	0.312	Valid
P48	0.561	0.312	Valid
P49	0.558	0.312	Valid
P50	0.706	0.312	Valid
P51	0.408	0.312	Valid
P52	0.235	0.312	Tidak Valid

Berdasarkan hasil pada tabel 3.3 dapat dianalisa sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor variabel dengan skor total variabel. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel.
2. Didapat hasil nilai korelasi untuk 22 indikator yang digunakan dalam mengukur Keterampilan partisipatoris semuanya valid dan memenuhi syarat validitas karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (r hitung $>$ 0.312). kecuali P42 dan P52. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel berkorelasi signifikan dengan skor total sehingga dapat digunakan untuk analisa selanjutnya, sedangkan P42 dan P52 tidak berkorelasi signifikan sehingga akan dikeluarkan dari analisa selanjutnya.

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas VARIABEL Partisipasi politik

Indikator	Korelasi Pearson Product (r hitung)	Angka Kritis (r table)	Keterangan	Indikator	Korelasi Pearson Product (r hitung)	Angka Kritis (r table)	Keterangan
P53	0.504	0.312	Valid	P75	0.197	0.312	Tidak Valid
P54	0.415	0.312	Valid	P76	0.052	0.312	Tidak Valid
P55	0.567	0.312	Valid	P77	0.482	0.312	Valid
P56	0.563	0.312	Valid	P78	0.355	0.312	Valid
P57	0.543	0.312	Valid	P79	0.549	0.312	Valid
P58	0.523	0.312	Valid	P80	0.544	0.312	Valid
P59	0.049	0.312	Tidak Valid	P81	0.779	0.312	Valid
P60	0.513	0.312	Valid	P82	0.352	0.312	Valid
P61	0.652	0.312	Valid	P83	0.329	0.312	Valid
P62	0.571	0.312	Valid	P84	0.434	0.312	Valid
P63	0.630	0.312	Valid	P85	0.619	0.312	Valid
P64	0.360	0.312	Valid	P86	0.604	0.312	Valid
P65	0.397	0.312	Valid	P87	0.593	0.312	Valid
P66	0.403	0.312	Valid	P88	0.154	0.312	Tidak Valid
P67	0.563	0.312	Valid	P89	0.362	0.312	Valid
P68	0.708	0.312	Valid	P90	0.488	0.312	Valid
P69	0.638	0.312	Valid	P91	0.463	0.312	Valid
P70	0.487	0.312	Valid	P92	0.527	0.312	Valid
P71	0.500	0.312	Valid	P93	0.605	0.312	Valid
P72	0.467	0.312	Valid	P94	0.574	0.312	Valid
P73	0.405	0.312	Valid	P95	0.537	0.312	Valid
P74	0.577	0.312	Valid				

Berdasarkan hasil pada tabel 3.4 dapat dianalisa sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor variabel dengan skor total variabel. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel.
2. Didapat hasil nilai korelasi untuk 43 indikator yang digunakan dalam

Ikman Nur Rahman, 2012

Pengaruh Pengembangan Kemelekwancaan Warga kepada Negara dan Keterampilan Partisipasi dalam Pembelajaran Pendidikan Keawarganegaraan Terhadap Partisipasi Politik Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengukur Partisipasi politik semuanya valid dan memenuhi syarat validitas karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (r hitung $>$ 0.312). kecuali P59, P75, P76 dan P88. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel berkorelasi signifikan dengan skor total sehingga dapat digunakan untuk analisa selanjutnya, sedangkan P59, P75, P76 dan P88 tidak berkorelasi signifikan sehingga akan dikeluarkan dari analisa selanjutnya.

4. Uji Reliabilitas (*Test of Reliability*)

Setelah dilakukan uji validitas terhadap indikator-indikator dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan terhadap alat test (Wahyono, 2004). Reliabilitas adalah ukuran untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Kestabilan disini berarti kuesioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain.

Pengujian reliabilitas dengan melakukan perhitungan koefisien reliabilitas mempergunakan Cronbach's Alpha. Hasil-hasil dari perhitungan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini. Dengan alat bantu software SPSS versi 16.0 berikut merupakan angka koefisien Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel pada pengukuran yang digunakan oleh penelitian ini. Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode Cronbach alpha, dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.70.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Awal Atas 40 Responden

Nomor	Variabel	Nilai	Kesimpulan
-------	----------	-------	------------

Ikman Nur Rahman, 2012

Pengaruh Pengembangan Kemelekwancaan Warga kepada Negara dan Keterampilan Partisipasi dalam Pembelajaran Pendidikan Keawarganegaraan Terhadap Partisipasi Politik Siswa

1	Kemelekwacanaan	0.915	Reliabel/Andal
2	Keterampilan partisipatoris	0.869	Reliabel/Andal
3	Partisipasi politik	0.922	Reliabel/Andal

Berdasarkan tabel 4. diatas, maka dapat dilihat bahwa pada hasil pengujian pretest terhadap 40 responden, koefisien Cronbach Alpha variabel Kemelekwacanaan, sebesar 0.915, Keterampilan partisipatoris sebesar 0.869 dan Partisipasi politik sebesar 0.922 adalah reliable karena memenuhi persyaratan minimal reliabilitas dengan minimal koefisien Cronbach Alpha sebesar 0.70.

Jadi semua item pertanyaan/variabel Kemelekwacanaan, Keterampilan partisipatoris dan Partisipasi politik yang digunakan dinyatakan reliabel/andal, artinya semuanya pertanyaan Reliabel/berkesinambungan karena memiliki nilai Cronbach alpha diatas 0.70. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan mempunyai ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi yang tinggi.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis deskriptif analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau potret yang lebih jelas tentang variabel penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik. Dalam analisis deskriptif ini digunakan analisis deskriptif presentase adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel bebas. Dalam analisis deskriptif

Ikman Nur Rahman, 2012

Pengaruh Pengembangan Kemelekwacanaan Warga kepada Negara dan Keterampilan Partisipasi dalam Pembelajaran Pendidikan Keawarganegaraan Terhadap Partipasi Politik Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ini, perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari masing-masing siswa yang diambil sebagai sampel ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana :

n = Jumlah skor jawaban responden (skor empirik)

N = Jumlah skor jawaban ideal

$DP = \text{Descriptive Presentase (\%)}$

(Mohamad Ali, 1987 : 184)

Untuk menentukan kategori atau jenis deskriptif persentase yang diperoleh dari masing-masing indikator dalam variabel, dari perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut :

- Menentukan angka presentase tertinggi

$$\frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

- Menentukan angka presentase terendah

$$\frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

- Rentang presentase = $100\% - 25\% = 75\%$
- Interval kelas presentase = $75\% : 4 = 18,75\%$

Tabel 3.6 Kriteria untuk masing-masing variabel

No	Interval	Kriteria
1	$81,25\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat Baik

Ikman Nur Rahman, 2012

Pengaruh Pengembangan Kemelekwanan Warga kepada Negara dan Keterampilan Partisipasi dalam Pembelajaran Pendidikan Keawarganegaraan Terhadap Partisipasi Politik Siswa

2	$62,50\% < \% \text{ skor} \leq 81,25 \%$	Baik
3	$43,75\% < \% \text{ skor} \leq 62,50 \%$	Cukup Baik
4	$25,00\% < \% \text{ skor} \leq 43,75 \%$	Kurang Baik

2. Analisis induktif. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dengan memanfaatkan teknik-teknik statistika. Analisis data ini menggunakan statistik *inferensial* (atau sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2011 :208).

a. Perubahan Data dari Ordinal ke Interval

Untuk memenuhi syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya tidaknya berskala interval, maka harus ada perubahan dari data ordinal ke interval yang dilakukan dengan menggunakan *Methods Successive Interval (MSI)*. Analisis korelasi pearson

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam riset ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% (> 0.05).

Tabel 3.7

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.28077481
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.033
Kolmogorov-Smirnov Z		.636
Asymp. Sig. (2-tailed)		.813
a. Test distribution is Normal.		

Dari hasil diatas kita dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk unstandardized residual sebesar 0.813. Nilai signifikan untuk unstandardized residual variabel tersebut sudah lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Kemelekwacanaan warga dan Keterampilan Partisipatori pada model regresi Partisipasi Politik sudah berdistribusi normal.

c. Uji Auto Korelasi

Ikman Nur Rahman, 2012
 Pengaruh Pengembangan Kemelekwacanaan Warga kepada Negara dan Keterampilan Partisipasi dalam Pembelajaran Pendidikan Keawarganegaraan Terhadap Partipasi Politik Siswa

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test).

Tabel 3.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.835 ^a	.697	.690	11.39648	1.790

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel tersebut, didapat hasil nilai DW (d) sebesar 1.790. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 0.05, dan jumlah variabel bebas/independen 2 ($k=2$), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai batas atas (du)=1.715 dan batas bawah (dl)=1.634. Oleh karena nilai DW (d) = 1.790, maka $1.715 < 1.790 < 2.285$ ($du < d < 4-du$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa nol yang menyatakan tidak ada autokorelasi positif dan negative berdasarkan hasil penelitian ini adalah diterima.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik Heteroskedastisitas, yaitu adanya

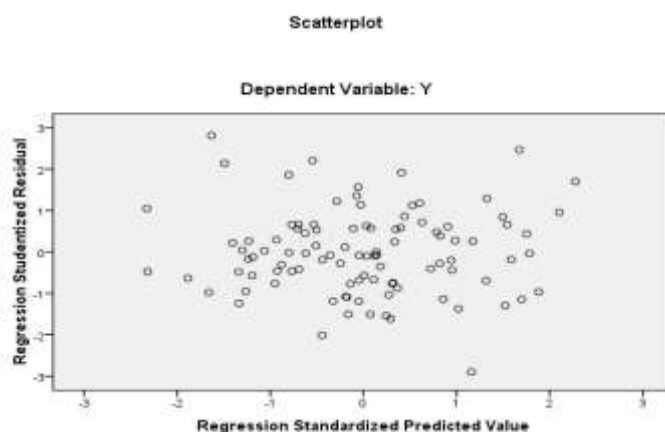
Ikman Nur Rahman, 2012

Pengaruh Pengembangan Kemelekwancaan Warga kepada Negara dan Keterampilan Partisipasi dalam Pembelajaran Pendidikan Keawarganegaraan Terhadap Partisipasi Politik Siswa

ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala Heteroskedastisitas. Dalam riset ini dilakukan uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplots.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplots antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized (Ghozali, 2005).

Gambar 3.2 Hasil uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplots



Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Partisipasi Politik berdasarkan masukan variable independen Kemelekwacanaan wargadan Keterampilan Partisipatori .

e. Uji multikolonieritas

Ikman Nur Rahman, 2012

Pengaruh Pengembangan Kemelekwacanaan Warga kepada Negara dan Keterampilan Partisipasi dalam Pembelajaran Pendidikan Keawarganegaraan Terhadap Partipasi Politik Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Multikolinearitas juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independent dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya Multikolinearitas. Pada riset ini akan dilakukan uji Multikolinearitas dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance < 0.01 , maka variabel tersebut mempunyai persoalan Multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya

Tabel 3.9 Hasil Uji VIF dan Nilai Tolerance

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	1.000	1.000
X2	1.000	1.000

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinieritas dari masing-masing variabel independen diperoleh nilai tolerance untuk kedua variable independen yaitu Kemelekwacanaan warga dan Keterampilan Partisipatori

sebesar 1.000, keduanya memiliki nilai tolerance > 0.01 . Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa antara Kemelekwacanaan warga dan Keterampilan Partisipatori tidak saling berkorelasi atau tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

Sedangkan dari nilai VIF untuk kedua variable independen tersebut sebesar 1.000, keduanya berada dibawah 10, Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa antara Kemelekwacanaan warga dan Keterampilan Partisipatori tidak saling berkorelasi atau tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

f. Analisis Korelasi

Karena pada penelitian ini yang ingin dibuktikan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan varibel Y, maka korelasi yang digunakan adalah korelasi pearson product moment dengan menggunakan rumus :

$$r_{yx1} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{\left[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n x_i \right)^2 \right] \left[n \sum_{i=1}^n y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n y_i \right)^2 \right]}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dalam penelitian ini digunakan uji dua pihak yaitu uji signifikan korelasi *Product moment* dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Ikman Nur Rahman, 2012

Pengaruh Pengembangan Kemelekwacanaan Warga kepada Negara dan Keterampilan Partisipasi dalam Pembelajaran Pendidikan Keawarganegaraan Terhadap Partisipasi Politik Siswa

Keterangan

t = uji dua pihak korelasi product moment

r = koefisien korelasi product moment

n = ukuran atau jumlah sampel

a. Uji korelasi dua prediktor

Perhitungan korelasi dua prediktor dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

b. Analisis dengan metode regresi

Analisis regresi multipel (*Multiple Regression Analysis*) adalah metode untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Kerlinger (2002) menyebutkan bahwa: *Multiple regression analysis is a method for studying the effects and magnitudes of the effects of more than one independent variable on one dependent variable using principles of correlation and regression.*

Sebagai rumus dasar persamaan regresi multiple ini adalah :

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k + e$$

dimana : b_1, b_2, \dots, b_k , adalah koefisien regresi yang berhubungan dengan variabel independen X_1, X_2, \dots, X_k .

dimana :

$$a = \frac{(\sum y_1)(\sum x_1^2) - (\sum x_1)(\sum x_1 y_1)}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}$$

$$b = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum x_1 y_1)}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1^2)}$$

Keterangan :

y : nilai variabel Y yang akan diramalkan

x : nilai variabel X

a : perpotongan garis regresi nilai Y bila nilai X = 0

b : koefisien regresi, yaitu besarnya penambahan yang terjadi pada Y bila terjadi perubahan pada X

n : jumlah sampel jumlah dari

Σ : jumlah dari

Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan (2011 : 223)

G. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA se-Kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA kelas XI di Kota Bandung. Sampel penelitian siswa SMA kelas XI di 3 SMA yang berada di Kota Bandung yang ditentukan melalui *cluster sampling* dan *proportional random sampling*.

Tabel 3.11
Pembagian Cluster SMA Negeri di Kota Bandung

Cluster	Nama SMA
Cluster 1	SMAN 2, SMAN 3, SMAN 5, SMAN 8

Ikman Nur Rahman, 2012

Pengaruh Pengembangan Kemelekwancaan Warga kepada Negara dan Keterampilan Partisipasi dalam Pembelajaran Pendidikan Keawarganegaraan Terhadap Partisipasi Politik Siswa

Cluster 2	SMAN 1, SMAN 4, SMAN 11, SMAN 20, SMAN 22, SMAN 24
Cluster 3	SMAN 6, SMAN 7, SMAN 9, SMAN 10, SMAN 12, SMAN 14
Cluster 4	SMAN 13, SMAN 15, SMAN 19, SMAN 23, SMAN 25
Cluster 5	SMAN 16, SMAN 17, SMAN 18, SMAN 21, SMAN 26, SMAN 27

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Pemilihan sampel penelitian dilakukan melalui pengambilan sampel dengan dua cara. Pertama, pengambilan sampel SMA dilakukan dengan teknik cluster dan acak, yaitu secara cluster mengklasifikasikan seluruh SMA Negeri di Kota Bandung menjadi tiga kelompok sekolah dengan cluster atas, sedang dan menengah. Kemudian secara acak memilih sekolah yang dijadikan sampel penelitian.

Dari kelima cluster SMA Negeri di Bandung, maka dipilih tiga cluster yang mewakili SMA Negeri yang dikategorikan elite, sedang, dan rendah. Sehingga diperoleh sampel :

SMA Negeri elite : SMA Negeri 2 Bandung

SMA Negeri Sedang : SMA Negeri 22 Bandung

SMA Negeri rendah : SMA Negeri 27 Bandung

Dipilih sekolah tersebut di dasarkan pada proportional random sampling, bahwa sekolah tersebut telah mengadakan kerja sama antara guru PKN dengan instansi pemerintah, dalam hal ini Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung untuk melakukan sosialisasi kepada pemilih pemula dalam rangka

Ikman Nur Rahman, 2012

Pengaruh Pengembangan Kemelekwacanaan Warga kepada Negara dan Keterampilan Partisipasi dalam Pembelajaran Pendidikan Keawarganegaraan Terhadap Partipasi Politik Siswa

membentuk warga negara muda yang partisipatoris. Sehingga hal ini dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan. Kedua, ukuran sampel diambil dari populasi menggunakan rumus yang dibuat oleh Slovin, yaitu :

$$n = N / \{1 + N(e)^2\}$$

$$n = 20091 / \{1 + 20091(0,01)^2\}$$

$$n = 20091 / (1 + 200,91)$$

$$n = 20091 / 201,91$$

$$n = 99,50 = \mathbf{100}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi, dalam hal ini 20038 orang

e = tingkat presisi (batas ketelitian) yang diinginkan, dalam hal ini 10%

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak **100** orang.